

Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kereta Musik Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Nurhenti Dorlina Simatupang^{1,2}, Resi Rosalianisa²
^{1,2}, Universitas Negeri Surabaya

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i2.1404>

Abstract

Train educational game music is a game of playing musical instruments such as tambourines, harps, saron, maracas, and guitars in the form of train cars which are varied with songs. This study aims to determine the effect of the musical train educational game media on the language development of children aged 5-6 years. The research method used is a quantitative method. The subjects in this research trial were five children aged 5-6 years and 30 PAUD teachers. The results of trials conducted on five children aged 5-6 years, namely before the trial was 26% and increased to 91% after the media trial train educational game. music. This shows that the train educational game music can improve language development and early reading skills of children aged 5-6 years. The validation results from material experts are 90%, media experts are 75%, and the feasibility assessment of 30 PAUD teachers is 93%. From this research, it shows that the train educational game tool music that has been tested on a small scale is valid and feasible. It shows the train game music is effective and has an effect on children's language development and can be applied and has an attraction for early childhood in learning.

Abstrak

Permainan edukatif kereta musik adalah suatu permainan memainkan instrumen musik seperti rebana, kecapi, saron, marakas, dan gitar yang berbentuk gerbong kereta yang divariasikan dengan lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media permainan edukatif kereta musik terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner online melalui google form yang disertai dengan video penerapan permainan edukatif kereta musik. Hasil ujicoba yang dilakukan pada lima orang anak berusia 5-6 tahun yaitu sebelum ujicoba sebesar 26% dan meningkat menjadi 91% sesudah ujicoba media permainan edukatif kereta musik. Hal ini menunjukkan bahwa permainan edukatif kereta musik dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hasil validasi dari ahli materi adalah 90%, ahli media adalah 75%, dan penilaian kelayakan 30 orang guru PAUD adalah 93%. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa alat permainan edukatif kereta musik yang telah diujicobakan dengan skala kecil yaitu valid dan layak. Hal ini menunjukkan permainan kereta musik ini efektif dan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak serta dapat diterapkan serta memiliki daya tarik bagi anak usia dini dalam belajar.

Article Info

Article history:

Received: November 1, 2021

Approved: December 27, 2021

Published online: December 31, 2021

Keywords:

*early childhood,
language development,
musical train game.*



Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 01 11 2021

Disetujui: 27 12 2021

Publikasi online: 31 12 2021

Kata kunci:

*anak usia dini,
perkembangan bahasa
permainan kereta musik,*



PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakteristik suka bergerak (tidak suka diam), unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Kurnia, hana 2018:46). Selain itu, menurut Fadlilah (dalam Priyanti, 2015:23-24) anak usia dini juga memiliki karakteristik yang spontan, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, dan semakin menunjukkan minat terhadap teman. Pada masa usia dini atau biasa sering disebut dengan masa usia emas karena pada usia ini merupakan tahap awal mulai terbentuknya kecerdasan pada anak. Diusia emas ini atau terkenal dengan sebutan *golden age*, anak membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan sekitar. Jika masa *golden age* terlewat begitu saja maka pertumbuhan dan perkembangan anak kurang optimal (Mei 2019:01) sehingga anak usia dini perlu diberi pendidikan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Musfah 2012:74). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh ranah aspek perkembangan anak usia dini, baik aspek nilai moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional. Keenam aspek perkembangan ini harus dikembangkan keseluruhan dan ditingkatkan secara seimbang serta berkesinambungan. Anggapan ini benar karena pada dasarnya keenam aspek ini saling berhubungan satu sama lain (Intan dan Nurhenti, 2019:02). Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Bahasa merupakan salah satu unsur yang melandasi berkembangnya aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini serta sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya (Rakhmawati 2017:05) karena bahasa adalah dasar pertama yang berurat-berakar lingkungan masyarakat. Selain itu, fungsi Bahasa menurut Sonawat dan Maria (Usman 2015:03) yaitu: 1) bahasa adalah alat untuk keinginan, 2) bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi, 3) bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi, 4) bahasa sebagai alat interaksi sosial, 5) bahasa sebagai alat identifikasi pribadi. Menurut Vygotsky (Madyawati, 2016:41) bahasa lisan juga menyediakan peranti yang diperlukan untuk representasi mental atau dalam istilah disebut “verbal mediation” yaitu kemampuan untuk memberikan label pada objek dan proses yang diperlukan untuk perkembangan konsep, generalisasi, dan pemikiran.

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Pada anak usia dini mengalami perkembangan bahasa, (Suyadi, 2010:98) menjabarkannya secara umum perkembangan bahasa yakni: 1) menangis, 2) meraban/mendengkur, 3) tersenyum, 3) tertawa latah, 4) bercakap-cakap, 5) memanggil dengan satu kata, 6) obrolan tak terarah, 7) mengulangi perkataan ketika dibujuk/dirayu, 8) holophrases atau kalimat dengan satu kata (“boneka” dapat berarti “dimana boneka saya?”), 9) teghrapic spech kalimat dengan dua kata (“susu ma?”), berarti

“mama saya minta susu.”), 10) overgeneralized speech yakni kata-kata umum, seperti anjing, kucing, ikan), 11) undergeneralized speech sebutan nama seseorang, 12) Perputaran percakapan, 13) Kata-kata kreatif (kata asing yang belum pernah didengar), 14) Keingintahuan kata-kata verbal, 15) Keingintahuan tentang kata-kata dari huruf cetak.

Menurut pendapat Ahmadi (2015:07) manusia diciptakan dengan memiliki kemampuan homo scriptor dengan mempunyai empat kemampuan/keterampilan berbahasa yakni; (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Salah satunya yang akan dinilai dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca anak. Menurut Crawley dan Mountain (Rahim, 2006:02) membaca merupakan proses penerjemahan simbol visual (huruf) menjadi bentuk bahasa lisan. Proses penerjemahan tersebut melewati tahapan berfikir, mengenali kata, memahami dan menafsirkan. Proses membaca melibatkan keterampilan decoding yakni penyandian, penyandian sendiri adalah menerjemahkan rangkain grafis menjadi kata-kata. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukandan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata (Tarigan, 1986:07). Selanjutnya, menurut Doherty (Kurnia, 2019:01) anak usia 5-6 tahun berada pada tahap metalinguistik, yaitu anak usia 5-6 tahun sudah menyadari bahwa merupakan sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verba secara tepat dan penguasaan kosa kata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata, teka-teki, dan metafora.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan (Permendikbud) No.137 tahun (2014) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) Memahami bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan; 2) Mengungkapkan Bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; 3) Keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Menurut teori Gardner (Anwar, 2018:77) Anak usia dini memiliki kecerdasan majemuk atau berganda (multiple intelegence). Teori ini mengurai delapan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika atau matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual atau spasial, kecerdasan fisik kinestetik, dan kecerdasan naturalis. Kedelapan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal dan tepat sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal. Menurut Gardner (Lestari, 2014:02) kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada ke benak seseorang, mengingat irama itu dan terpengaruh emosi atau perasaanya oleh musik itu. Menurut Wibowo (2007:54) semua manusia memiliki kecerdasan musikal dasar yang baik dan dapat dikembangkan melalui belajar sajak atau musik. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang di bidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrumen, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu. Proses perkembangan potensi seni anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni musik, karena di dalam pembelajaran seni musik terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelaku seni (Nadia dan Nurhenti, 2014:20)

Pendidikan atau pembelajaran seni musik di PAUD sebagai salah satu sarana efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan talenta anak usia dini serta dapat membina agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selanjutnya, menurut Pekerti (Didik, 2019:78-79) pendidikan musik merupakan sebuah disiplin ilmu yang tidak terlalu baru sebagai bagian dari disiplin psikologi dan musikologi, tetapi di Indonesia pendidikan musik masih dirasa sebagai disiplin ilmu yang masih baru. Walau demikian, penelitian- penelitian mengenai pendidikan musik ataupun penelitian mengenai implikasi musik terhadap pendidikan, telah banyak dihasilkan. Hal ini merupakan sebuah gambaran kepedulian dan konsistensi para pendidik musik yang sedang tumbuh pada konsep holistik tentang musik, tidak hanya aspek motorik dan afeksi saja tetapi juga aspek kognisi.

Pembelajaran musik merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik. Menurut Djohan (Nasution 2016:13) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut: 1) bernyanyi untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan, 2) bermain musik membantu perkembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri, 3) gerak ritmis digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas, ketangkasan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot. 4) mendengarkan musik dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Musik juga mempunyai manfaat yang banyak, misalnya untuk mempengaruhi bagian cerebral cortex, bagian permukaan otak yang mengatur berbagai fungsi utama daya pikir, perasaan, dan bahasa. Selain itu juga dapat memicu kemampuan matematika dan IQ secara keseluruhan dan anak-anak yang mengikuti pelajaran musik semakin baik perkembangan otaknya (Kurniadewi, 2014:04). Sunarko menyatakan (Widhyatama, 2012:60-61) musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Menurut Gunawan (Tirto, 2013:12) musik juga didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada rangkainnya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penikmatnya. Selanjutnya, menurut Pasaribu (dalam Indra, 2011:10) dikatakan bahwa musik adalah perlambang nurani jiwa dan ucapan. Bagian terpenting yang dicari dalam musik adalah kenikmatan. Pendapat lain mengatakan bahwa musik adalah gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya. Musik dapat juga dikatakan sebagai hasil penulisan ide oleh para komponis dengan menggunakan bahasa musik yang berupa isyarat, lambang atau tanda-tanda konsisten (Yuni, 2020:10).

Musik memberikan sumbangan yang amat besar dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan seni musik dan dunia seni yang lain serta bidang lain dalam kehidupan. Membicarakan fungsi musik dalam dunia pendidikan biasanya mengingatkan kita pada nyanyian yang sering dipergunakan untuk menidurkan anak, memandikan anak, membuat lelucon, menyampaikan pengetahuan, dan menyampaikan pesan moral. Fungsi yang lebih luas dan memiliki nilai tertentu yang dalam, terutama bagi pendidikan anak usia dini (Puspita, 2018:17). Musik merupakan bagian yang penting dari pengalaman anak. Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu memainkan alat musik. Keterlibatan anak dalam bermain musik dapat menstimulasi indera dan meningkatkan pemikiran mereka dalam pembelajaran. Selain itu, alat musik sederhana dapat menjadikan anak-anak lebih ekspresif, kreatif dan imajinatif, mengapresiasi sesuatu yang berbeda yang dibuat oleh orang lain, dan dapat membuat keputusan tentang apa yang mereka inginkan atau anak dapat memecahkan masalah (Prehatiningsih, 2014:03) sehingga peneliti i mengembangkan permainan edukatif alat musik berupa kereta musik untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Alat musik adalah suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang menghasilkan suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik, sedangkan bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organology (Setiawan, 2011:19). Alat musik di dunia musik indonesia sangatlah bervariasi dan beranekaragam jenisnya, contohnya alat musik yang dipukul yaitu rebana dan saron, alat musik yang dipetik yaitu kecapi dan gitar, dan alat musik yang digoyangkan yaitu marakas dan kerincingan.

Data hasil observasi dan wawancara dengan guru PAUD di Surabaya dan Sidoarjo menemukan permasalahan anak usia dini yaitu kurangnya kegiatan dalam pembelajaran musik disekolah. Hasil observasi di lima sekolah TK menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran musik disekolah kurang dan bahkan ada sekolah yang tidak menerapkan dan mengajarkan musik dalam kegiatan pembelajarannya. Hanya ada satu sekolah yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler drumband dan angklung setiap 2 minggu sekali. Selain itu, tidak ada sekolah yang menyediakan permainan musik untuk anak dan ketersediaan permainan edukatif (APE) yang ada disekolah yang diobservasi hanya ada permainan balok, buku cerita, boneka tangan dan puzzle saja sehingga diperlukan suatu media untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang nama alat musik dan cara dalam memainkan alat musik.

Permainan edukatif kereta musik adalah suatu permainan membunyikan instrumen musik seperti rebana, kecapi, saron, marakas dan gitar yang berbentuk gerbong kereta. Setiap gerbong kereta memiliki panjang 15-20 cm, tinggi 10-15 cm dan dengan jarak antar gerbong satu dengan gerbong yang lain sekitar 5 cm. Pada gerbong kepala terdapat alat musik kerincingan yang berbunyi jika bergerak. Pada gerbong pertama terdapat alat musik kecapi, alat musik ini dimainkan dengan cara dipetik dengan jari- jari tangan. Pada gerbong kedua terdapat alat musik rebana, alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan. Pada gerbong ketiga terdapat alat musik alat musik saron, alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pukul. Pada gerbong keempat terdapat alat musik alat musik marakas, alat musik ini dimainkan dengan cara digoyangkan atau digerakkan. Pada gerbong kelima terdapat alat musik alat musik gitar, alat musik ini dimainkan dengan cara dipetik.

Kereta musik ini bisa dimainkan dengan cara dibunyikan atau dimainkan alat musik disetiap gerbongnya dan divariasikan dengan lagu untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak serta jika kereta musik ditarik maka akan bisa berjalan. Untuk tahap pembuatan kereta musik yaitu: 1) merancang dan membuat desain kereta musik, 2) mengoreksi desain kereta musik, 3) membuat bentuk gambar kereta dengan empat gerbong di atas kayu (setiap gerbong panjang kurang lebih 15-20 cm), 4) memotong kayu yang sudah digambar menggunakan gergaji dan alat pemotong kayu, 5) menempel setiap potongan kayu sehingga membentuk sebuah gerbong kereta, 6) membuat roda dari kayu dan menempelkannya dibawah gerbong kereta, 7) membuat alat musik rebana, kecapi, saron, marakas dan gitar berukuran kurang lebih 15-20 cm, 8) menempelkan setiap alat musik diatas gerbong kereta, 9) menyatukan setiap gerbong kereta musik menggunakan kawat pengait, 10) mewarnai setiap gerbong kereta menggunakan cat kayu agar terlihat bagus dan lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh media edukatif permainan kereta musik terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media permainan edukatif kereta musik terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan fenomena yang terjadi pada populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini dipilih karena memiliki beberapa keuntungan yang diantaranya, jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti suatu masalah dalam situasi yang sebenarnya, biaya yang dibutuhkan relatif tidak mahal, kuantitas dalam jumlah besar dapat diperoleh dari berbagai kelompok, dan penelitian dapat menggunakan berbagai sumber data pendukung atau data data sekunder yang telah tersedia.

Penelitian kuantitatif ini juga sesuai dengan kebutuhan penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif kereta musik terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan fenomena yang terjadi pada populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, berguna untuk pengambilan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sari, 2014:43).

Subjek dalam uji coba penelitian ini adalah lima orang anak berusia 5-6 tahun dan 30 orang guru. Produk uji coba adalah media permainan edukatif kereta musik yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, guru PAUD, dan ujicoba pada lima orang anak berusia 5-6 tahun. Hasil validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media. Dalam proses validasi dapat dilakukan pemberian saran oleh validator sebagai perbaikan dalam menyempurnakan media. Jika produk belum layak, maka produk tersebut akan dievaluasi serta dilakukan perbaikan sampai dikatakan layak untuk diujicobakan.

Metode pengambilan data terlebih dahulu melakukan observasi pada beberapa sekolah untuk mengetahui tentang pembelajaran musik serta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan anak dalam bermain musik. Observasi awal ini diperlukan sebagai penunjang perumusan masalah pada penelitian kuantitatif media edukatif kereta musik dan sebagai latar belakang dilakukannya penelitian. Tahapan kedua yaitu dilakukan

wawancara terstruktur pada guru untuk mengetahui kebutuhan sekolah mengenai permasalahan dalam mengenalkan materi permainan edukatif kereta musik.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain uji coba secara online menggunakan kuesioner berupa google form. Sampel penelitian (guru) yang telah memenuhi syarat diarahkan untuk memberikan penilaian terhadap produk permainan edukatif kereta musik dengan cara mengisi google form yang telah disediakan. Penilaian dilakukan terlebih dahulu dengan melihat video permainan edukatif kereta musik yang terdapat dalam google form (link video juga tersedia). Guru memberikan masukan yang mendukung guna perbaikan produk untuk penelitian selanjutnya. Setelah selesai memberikan penilaian, guru juga diminta untuk membagikan video permainan edukatif kereta musik kepada orangtua atau walimurid sebagai upaya penyebarluasan inovasi media permainan edukatif kereta musik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner online melalui google form yang disertai dengan video penerapan permainan edukatif kereta musik. Dilakukan proses pengukuran data menggunakan acuan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kriteria Penilaian dalam Angket

<i>Nilai Skala Skor</i>	<i>Penilaian</i>
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Kartini, 2020:14)

Data yang diperoleh adalah hasil dari uji validasi yang berupa skor. Hasil skor akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Rohman 2015:50)

Media ini dikatakan layak apabila rata-rata dari semua komponen dari validasi mendapatkan $\geq 61\%$. Tabel kriteria presentase kelayakan media sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Kriteria Validasi Kelayakan Produk

<i>No.</i>	<i>Skor rata-rata</i>	<i>Kategori</i>
1.	0%-20%	Sangat kurang
2.	21%-40%	Kurang
3.	41%-70%	Cukup
4.	71%-80%	Baik/ Layak
5.	81%-100%	Sangat Baik/ Sangat Layak

(Riduwan, 2013:41)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil validasi dari ahli materi, ahli media, 30 orang guru PAUD, dan uji coba terbatas kepada lima anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Penilaian Validasi Ahli Materi

Skor yang diperoleh dari validasi materi sebanyak 45. Dalam mencari presentase kelayakan, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Presentase kelayakan media edukatif kereta musik sebesar 90% sehingga dapat dinyatakan bahwa media edukatif kereta musik sangat valid dan layak diujicobakan serta mendapatkan saran dan masukan bahwa materi permainan sudah baik dan sesuai dengan model permainan edukatif.

Penilaian Validasi Ahli Media

Skor yang diperoleh dari validasi media sebanyak 45. Dalam mencari presentase kelayakan, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$$

Presentase kelayakan media edukatif kereta musik sebesar 75% sehingga dapat dinyatakan bahwa media edukatif kereta musik valid dan layak diujicobakan serta mendapatkan saran dan masukan bahwa media harus diperbaiki dalam segi pewarnaan agar lebih menarik dan ditambahkan dua alat musik yaitu marakas dan gitar supaya komposisi alat musik seimbang.

Penilaian Kelayakan 30 Guru PAUD

Tabel 3. Penilaian Kelayakan 30 Guru PAUD

No.	Pernyataan	Skor	Presentase
1.	Permainan kereta musik berisi materi yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun	78	93.8%
2.	Materi permainan yang diberikan sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun	99	90.6%
3.	Materi permainan berhubungan dengan tema pembelajaran	102	93.8%
4.	Alur dan cara bermain permainan kereta musik mudah dipahami oleh anak	96	87.5%

5.	Bahan permainan mendukung materi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak	101	93.6%
6.	Permainan kereta musik merupakan permainan yang tidak membosankan	104	90.7%
7.	Permainan kereta musik merupakan pilihan permainan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak	106	93.7%
8.	Permainan kereta musik dapat menjadi bahan referensi bagi guru untuk menghadirkan permainan dalam pembelajaran di sekolah	101	90.7%
9.	Desain permainan 90 terlihat menarik	90	93.6%
10.	Ukuran bahan permainan tepat untuk anak	87	90.7%
11.	Warna bahan permainan yang digunakan menarik	87	90.6%
12.	Bentuk kereta music pada permainan terlihat jelas	83	97.9%
13.	Cara bermain permainan jelas	96	93.6%
14.	Bahan permainan menarik	87	90.6%
15.	Bahan permainan aman untuk anak	87	90.7%

Pada hasil penilaian 30 orang guru PAUD didapatkan skor sebesar 1404. Dalam mencari presentase kelayakan, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1404}{1500} \times 100\% = 93\%$$

Presentase kelayakan media edukatif kereta musik sebesar 93% sehingga dapat dinyatakan bahwa media edukatif kereta musik sangat valid dan layak digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui permainan musik.

Uji Coba pada lima orang anak berusia 5-6 tahun

Sebelum kegiatan bermain kereta musik anak diberi pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca anak. Saat diberi pretest kemampuan membaca awal anak masih kurang, ketika diminta menyebutkan kata yang dimulai dari "ba" mereka hanya mampu menyebutkan 1-3 kata saja, dan ketika diminta menyebutkan nama-nama benda disekitarnya yang dimulai dari huruf b mereka hanya mampu menyebutkan 1-2 nama benda saja, selain itu ketika membaca kata yang terdiri dari 4 huruf (KVKV) mereka hanya mampu membaca 1-2 kata saja. Berikut adalah tabel penilaian tingkat perkembangan Bahasa anak sebelum kegiatan bermain kereta musik:

Tabel 4. Penilaian Perkembangan Bahasa Sebelum Kegiatan Bermain Kereta

No.	Indikator	Skor Tingkat Pencapaian Anak				
		Disha	Heko	Elin	Riya	Aisha
1.	Anak mampu menyebutkan 5 kata yang dimulai dengan "ba"	3	3	1	2	3
2.	Anak mampu menyebutkan nama-nama benda disekitarnya yang berawalan huruf "b"	2	2	1	2	3

3. Anak mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf (KVKV)	2	1	1	1	2
---	---	---	---	---	---

Sesudah kegiatan bermain kereta musik anak diberi postest untuk mengukur kemampuan membaca anak, apakah berkembang dan bertambah setelah bermain alat musik sambil bernyanyi. Setelah bermain alat musik kemampuan membaca awal anak mulai berkembang dengan baik, ketika diminta menyebutkan kata yang dimulai dari "ba" mereka hanya mampu menyebutkan 3-5 kata, dan ketika diminta menyebutkan nama-nama benda disekitarnya yang dimulai dari huruf b mereka mampu menyebutkan 2-5 nama benda, selain itu ketika membaca kata yang terdiri dari 4 huruf (KVKV) mereka hanya mampu membaca 4-5 kata. Berikut adalah tabel penilaian tingkat perkembangan Bahasa anak sesudah kegiatan bermain kereta musik:

Tabel 4. Penilaian Perkembangan Bahasa Sesudah Kegiatan Bermain Kereta

No.	Indikator	Skor Tingkat Pencapaian Anak				
		Disha	Heko	Elin	Riya	Aisha
1.	Anak mampu menyebutkan 5 kata yang dimulai dengan "ba"	4	4	3	3	3
2.	Anak mampu menyebutkan nama-nama benda disekitarnya yang berawalan huruf "b"	4	4	2	4	4
3.	Anak mampu membaca kata yang terdiri dari 4 huruf (KVKV)	4	3	3	4	4

Penelitian ini menunjukkan pengaruh media permainan edukatif kereta musik yang memuat materi mengenai perkembangan bahasa dalam kegiatan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penilaian validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yaitu media permainan ini valid dan layak digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain alat musik sambil bernyanyi. Penilaian dari ahli ini diperkuat dengan adanya penilaian kelayakan dari 30 orang guru PAUD dan ujicoba pada lima orang anak berusia 5-6 tahun. Hasil penilaian kelayakan 30 orang guru PAUD dan ujicoba pada lima orang anak berusia 5-6 tahun ini menjelaskan bahwa media permainan ini valid dan layak digunakan untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain alat musik.

Peningkatan perkembangan bahasa dan kemampuan membaca awal terlihat pada hasil presentase sebelum ujicoba yaitu sebesar 26% dan meningkat menjadi 91% sesudah ujicoba bermain kereta musik sambil bernyanyi. Hasil ini masuk ke dalam kategori sangat baik/sangat layak. Pada pelaksanaan uji coba yang dilakukan pada lima orang anak berusia 5-6 tahun di Sidoarjo yaitu sebelum kegiatan anak-anak ditanya tentang nama alat musik dan cara memainkannya, serta apakah mereka pernah melihat dan memainkan alat musik tersebut. Pada saat ditanya, semua anak menjawab tidak tahu nama alat musik dan cara memainkannya. Mereka hanya mengetahui alat musik gitar saja.

Ketika kegiatan satu persatu anak mencoba memainkan alat musik kerincingan, rebana, kecapi, saron, marakas, dan gitar secara individu. Setelah itu, anak-anak diajak bermain alat musik secara bersama-sama. Setiap anak memainkan satu alat musik sambil bernyanyi bersama-sama. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak sangat tertarik, senang, dan menikmati kegiatan bermain alat musik sambil bernyanyi. Ketika kegiatan bermain alat musik, empat orang anak menunjukkan jika mereka sangat ingin tahu, aktif, dan berpikir untuk mencoba memainkan alat musik yang berbeda tersebut tetapi ada satu

anak yang kurang mengerti cara memainkan alat musik. Namun, anak tersebut dibantu oleh anak lainnya untuk mencoba memainkan alat musik tersebut.

Setelah kegiatan bermain musik, anak-anak ditanya lagi tentang nama alat musik dan cara memainkannya, serta apakah mereka pernah melihat dan memainkan alat musik tersebut. Anak-anak memberikan jawaban yang sangat baik dan benar. Mereka mengetahui nama-nama alat musik dan cara memainkannya sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan edukatif kereta musik ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dan kemampuan membaca awal serta keterampilan anak dalam memainkan alat musik serta meningkatkan pengetahuan anak tentang nama-nama alat musik sehingga media ini layak digunakan oleh anak usia 5- 6 tahun.

Penelitian oleh Harliza (2018:74) menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur. Dalam penelitian tersebut pada kelompok eksperimen (postest) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (pretest). Ada beberapa media permainan yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini salah satunya melalui permainan.

Menurut pendapat Docket dan Fler (dalam Lutfiyah, 2019:579) bahwa melalui permainan, anak- anak dapat terhubung dan berkembang pengetahuannya. Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020:168) menyimpulkan bahwa media audio visual menjadi salah satu media yang bisa mengembangkan proses berbahasa pada anak usia dini. Akan tetapi dalam penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media permainan ‘‘pengenalan huruf’’ dalam meningkatkan perkembangan bahasa. Tujuan media ini yaitu anak dapat belajar dengan media permainan pengenalan huruf, anak mengalami perubahan yang meningkat dan membawa pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Tk Darul Falah Kota Padang Panjang setelah menerapkan metode pembelajaran audio visual.

Fungsi alat permainan edukatif kereta musik ini yaitu: 1) melatih dan meningkatkan kemampuan bermusik anak, 2) mengenalkan kepada anak tentang alat musik dan cara bermainnya, 3) melatih perkembangan bahasa anak melalui bermain musik sambil bernyanyi, 4) melatih perkembangan dan koordinasi kemampuan motorik anak dengan bermain alat musik, 5) melatih anak untuk berpikir cara memainkan alat musik yang baru dikenalnya. Kelebihan yang terdapat dalam media permainan edukatif kereta musik ini adalah menggunakan kayu sehingga gerbong kereta alat musik dapat dibongkar pasang dan aman untuk anak, memiliki berbagai macam alat musik yang menarik minat anak, bahan- bahan dari media permainan ini juga aman bagi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian kuantitatif ini menghasilkan media edukatif kereta musik yang dinyatakan valid, layak digunakan serta memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil ujicoba yang dilakukan pada lima orang anak berusia 5-6 tahun yaitu sebelum ujicoba sebesar 26% dan meningkat menjadi 91% sesudah ujicoba media permainan edukatif kereta musik. Media kereta musik ini dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan membaca awal ketika memainkan alat musik sambil bernyanyi serta meningkatkan pengetahuan anak tentang nama-nama alat musik sehingga media ini layak digunakan oleh anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan perkembangan bahasa.

Hasil validasi dari ahli materi adalah 90%, ahli media adalah 75%, penilaian kelayakan 30 orang guru PAUD adalah 93%. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi,

ahli media, penilaian kelayakan 30 orang guru PAUD dan ujicoba pada lima orang berusia 5-6 tahun tersebut menunjukkan bahwa media permainan edukatif ini valid dan layak digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Pada pembahasan dan kesimpulan penelitian kuantitatif alat permainan edukatif kereta musik terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian kuantitatif ini diharapkan menjadi bahan masukan kepala sekolah untuk menerapkan kegiatan bermain musik untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru, penelitian kuantitatif ini diharapkan menjadi acuan untuk menerapkan kegiatan bermain musik sambil belajar agar proses pembelajaran menyenangkan bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian kuantitatif ini diharapkan menjadi wawasan baru dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan pada bidang lainnya.

AKNOWLEDGMENT

Penelitian ini di dukung oleh Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Menulis. Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Muhammad. 2018. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Prenadamedia Group
- Didik, Santosa. 2019. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Ikip Veteran* 26 (1): 78–88.
- Harliza, Trisia. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Iin, Priyanti dan Setyowati. 2015. "Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Feeling Band Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Care* 03 (1): 20–33.
- Indra, Wicaksono. 2011. "Penggunaan Musik Sebagai Media Pembelajaran Seni Di Taman Kanak – Kanak Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang." Universitas Negeri Semarang.
- Intan Atika, dan Nurhenti Simatupang. 2019. "Pementasan Drama Operet Dalam Menstimulasi Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya." *Jurnal PAUD Teratai* 01 (1): 1–6.
- Kartini, Ketut Sepdyana, I Nyoman Tri, and Anindia Putra. 2020. "Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 4 (1): 12–19.
- Kurnia, Guslinda dan Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Kurnia, Lita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Kurniadewi, Atika. 2014. "Pengaruh Permainan Musik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Islam Makarima Kartasura." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Novita. 2014. "Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu." Universitas Bengkulu.

- Lutfiyah Erni, Rakhmawati. 2019. "Kajian Permainan Angka Domino 14 Untuk Kemampuan Mengenali Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03 (2): 1–8.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mei, Harfiani. 2019. "Perbedaan Kemampuan Musik Anak Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang Dengan Anak Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang Di Tk Negeri Kintelan Semarang." Universitas Negeri Semarang.
- Musfah, Jijen. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nadia Sari, dan Nurhenti Simatupang. 2014. "Survei Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Orangtua Dalam Pemilihan Taman Kanak- Kanak (TK) Di Kota Surabaya." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution, Raisah Armayanti. 2016. "Pembelajaran Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhah* 04 (1): 11–21.
- Permendikbud No, 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Prehatiningsih, Arip, Waranangingtyas Palupi, and Muh Munif Syamsuddin. n.d. "Pengaruh Permainan Musikal Terhadap Kreativitas Anak 5-6 Tahun." In . Surakarta: LLPM Universitas Sebelas Maret.
- Puspita, Deka. 2018. "Pengaruh Bermain Musik Sederhana Terhadap Kreativitas Anak Di Paud Harapan Ananda Kota Bengkulu." *institut agama islam negeri kota bengkulu*.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari. 2017. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridho dan Tressyalina, Putra. 2020. "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak – Kanak Darul Falah." *Jurnal Literasi* 04 (2): 168–74.
- Riduwan, Akdon. 2013. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Miftah Arif. 2015. "Pengembangan Media Permainan Monopoli Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 03 (1): 47–56.
- Setiawan, Heru. 2011. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Pusat Pendidikan Musik Di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirto, H. 2013. "Bentuk Pertunjukan Musik Japanese Rock Di Semarang: Kajian Musikologis. Skripsi." *Jurnal Seni Musik*. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Wibowo, Hery. 2007. *Fortune Favor the Ready*. Edited by OASE Mata Air Makna. Bandung.
- Widhyatama, Sila. 2012. "Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang." *Jurnal Seni Musik* 1 (1): 59–67.
- Yuni, K. 2020. "Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band Dan Angklung Di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto." IAIN Puwokerto.z

AUTHOR

Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn 1, dilahirkan di Tapanuli Utara 19 Desember 1966, menempuh pendidikan S-1 ISI Yogyakarta Program Studi Musik Sekolah, kemudian pendidikan S-2 di Prodi Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta. Sejak tahun 1993, menjadi Dosen di Unesa yang dulunya IKIP Surabaya, menjadi Ketua laboratorium D2 PGTK 2000-2004, jadi Sekretaris S-1 PG Paud 2009-2011, Kaprodi PG Paudz2012-2016 serta menjadi dosen luar biasa di Prodi PG Paud Universitas Terbuka dari tahun 1998-2010, dan di UKWM Surabaya sejak 2019. Selain menjadi pendidik juga aktif dalam kegiatan seni mencipta Mars PG Paud Unesa, Mars Fip Unesa, Mars APG Paud, Mars SMA 9 Surabaya, Mars SMK 2 Bungo, dan lagu anak-anak dan beberapa diantaranya sudah di hki-an, dan juga sebagai nara sumber dan juri seni musik di Jatim maupun di tingkat Nasional sejak 1998- sekarang.



Resi Rosalianisa, S.Pd 2, lahir di Surabayaz Indonesia 2z Mei 1998, menempuh pendidikan S1 PG Paud Unesa lulus 2021, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S2 di prodi Pendidikan Dasar Unesa .email. resi.17010684032@mhs.unesa.ac.id